

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Bandung 40154 Jawa Barat, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan universitas yang memiliki mata kuliah Praktek Industri dan sebagian besar mahasiswanya berminat menajadi wirausaha khususnya membuka butik. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

##### **2. Populasi**

Populasi yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Tata Busana angkatan 2010 yang berjumlah 44 orang dan telah mengikuti mata kuliah Praktek Industri.

##### **3. Sampel**

Sampel adalah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive, yaitu mahasiswa paket manajemen butik Prodi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI yang mengikuti praktek industri di usaha butik angkatan 2010 sebanyak 25 orang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode survey dengan alat pengumpul data berupa angket. Penelitian survey merupakan suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Masalah pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah informasi yang aktual, kemudian selanjutnya disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Pada penelitian ini akan diungkap informasi yang aktual mengenai gambaran umum “Manfaat Praktek Industri Butik sebagai Kesiapan Membuka Butik” pada mahasiswa paket butik Program Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2010.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “MANFAAT PRAKTEK INDUSTRI SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA BUTIK”.

#### **1. Manfaat Praktek Industri Sebagai Kesiapan Membuka Butik**

##### **a. Manfaat**

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008: 912) adalah “...guna atau faedah suatu hal”.

##### **b. Praktek Industri**

Praktek Industri merupakan praktek kerja lapangan. Praktek Industri menurut Katiah (1990: 3), yaitu: “Praktek industri dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses bekerja tanpa atau petunjuk orang yang telah terampil dalam pekerjaannya.

Sany Rifky Kosasih, 2014

Manfaat Praktek Industri Sebagai Kesiapan Membuka Butik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kesiapan Membuka Butik

- a. “ Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2010:113). Kesiapan membuka butik dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja di usaha serta memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memanje butik pada mata kuliah Praktek Industri.
- b. Membuka usaha menurut WJS. Poerwadarminta, (1990:136) berasal dari dua kata, yaitu: “Membuka adalah merintis, memulai dan menyelenggarakan, sedangkan usaha merupakan suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai hasil. Apabila dua kata tersebut digabungkan menjadi memulai suatu kegiatan untuk mencapai hasil/tujuan”.
- c. Butik adalah “Suatu usaha pembuatan busana dengan jahitan kualitas tinggi disertai dengan penjualan pelengkap busananya” (Arifah A. Riyanto, 2003: 120).

## D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat praktek industri sebagai kesiapan membuka butik kepada mahasiswa paket butik Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010 yang akan membuka butik dan telah mengikuti mata kuliah praktek industri.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sany Rifky Kosasih, 2014

Manfaat Praktek Industri Sebagai Kesiapan Membuka Butik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Angket adalah alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini penggunaan angket dimaksud untuk mengumpulkan data manfaat praktek industri ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotor sebagai kesiapan membuka butik pada mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI angkatan 2010.

#### **F. Teknik Pengolahan Data Penelitian**

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk mengkaji lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dari angket yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa paket butik Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2010 yaitu mencari prosentase dari setiap jawaban yang diisi oleh responden.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan data penelitian, adalah:

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam table-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus

presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 43) bahwa rumus untuk menghitung presentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase (jumlah prosentase yang dicari)  
 f : Frekuensi jawaban responden  
 n : Jumlah responden  
 100 : Bilangan tetap

d. Penafsiran

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria batasan prosentase yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1995: 184):

- 100% = Seluruhnya  
 76-99% = Sebagian besar  
 50-75% = Lebih dari setengahnya  
 50% = Setengahnya  
 26-49% = Kurang dari setengahnya  
 1-25% = Sebagian kecil  
 0% = Tidak seorangpun

Perhitungan dari pertanyaan yang dijawab hanya satu jawaban, atau yang boleh dijawab lebih dari satu jawaban dianalisis dengan menggunakan batasan-batasan menurut Mohammad Ali (1995: 184)